



Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Terapung Danau Tempe untuk Meningkatkan Potensi Ekowisata Berbasis Komunitas

Ambo Upe¹, Haerunisa², Sahriah², Ahmad Yani^{2*}

¹Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Puangrimaggalutung

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Puangrimaggalutung

Artikel Info

Artikel Histori

Submisi:

05 April 2018

Penerimaan:

20 Agustus 2019

Keywords:

Danau Tempe,
Community Based
Ecotourism,
konservasi

ABSTRAK

Tujuan dari program pengabdian ini adalah mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh Danau Tempe menjadi kawasan ekowisata yang berbasis komunitas (*Community Based Ecotourism*). Pola ekowisata berbasis masyarakat (*Community Based Ecotourism*) adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh. Metode yang digunakan adalah *Grounded Theory Approach* yang kemudian menjelaskan solusi yang ditawarkan. *Grounded Theory Approach* atau teoritisasi data adalah sebuah metode penyusunan teori yang berorientasi tindakan/interaksi, karena itu cocok digunakan untuk penelitian terhadap perilaku masyarakat. Target khusus dalam program ini adalah :1) Jumlah pengunjung yang meningkat atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat (vs mass tourism), 2) pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi), 3) pola wisata ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata), 4) membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal (nilai ekonomi), 5) modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi). Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan workshop, seminar, dan pembelajaran. Pelatihan dilakukan pada kelompok usaha pengolahan ikan berkontribusi sebagai penghasil produk dalam bentuk makanan yang berbahan dasar ikan yang akan mendukung potensi kawasan wisata dari sektor kuliner. Seminar manajemen usaha pariwisata dan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan pada kelompok masyarakat penyedia Jasa Transportasi air dan *Tour Guide*. Pelatihan konservasi kawasan Danau Tempe akan diberikan kepada kelompok Karang Taruna yang bersinergi dengan masyarakat dalam bidang konservasi kawasan danau sehingga mendukung pola wisata ramah lingkungan. Dan Workshop pada Tim Penggerak PKK yang berperan dalam menciptakan kerajinan yang bernilai ekonomi dari tanaman Eceng gondok.

1. Pendahuluan

Danau Tempe terletak di Propinsi Sulawesi Selatan pada koordinat 119°53'-120°04' BT dan 4°03'-4°09' LS. Elevasi permukaan air danau bervariasi antara 3 m pada musim kemarau sampai 10 m pada saat banjir. Danau Tempe termasuk tipe danau eutropis, yaitu tipe danau yang berbentuk cawan yang datar dengan karakteristik tersedianya lahan pasang surut yang luas di sekitar danau. Danau Tempe terletak pada dataran rendah, yang merupakan tempat menampung air Sungai Bila, Sungai Walenna dan sungai-sungai kecil di sekitarnya dengan Sungai Cenranae

sebagai satu-satunya sungai yang mengalirkan air keluar dari danau. Wilayah Danau Tempe meliputi wilayah Kabupaten Wajo, Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Sidrap. Luas kawasan Danau Tempe 13.750 ha terdiridari 11.453 ha dalam wilayah Kabupaten Wajo, 1.547 ha dalam wilayah Kabupaten Soppeng dan 750 ha dalam wilayah Kabupaten Sidrap.

Danau Tempe merupakan salah satu objek wisata dengan daya tarik wisata berupa sebuah kawasan danau dan anak sungai yang banyak dihuni oleh masyarakat lokal yang bergantung kehidupan sehari-harinya di kawasan ini. Karakteristik kawasan Danau Tempe yang sebagian masih alami yang bercirikan perdesaan serta memiliki berbagai potensi wisata dinilai memenuhi syarat sebagai kawasan yang dapat dioptimalkan sebagai sebuah kawasan ekowisata. Selain itu, Sungai Cendrana yang merupakan satu-satunya sungai yang mengeluarkan air Danau Tempe dan mengarah ke Kota Sengkang Ibu Kota Kabupaten Wajo semakin menambah daya tarik pengunjung untuk berwisata alam. Potensi lain dari Danau Tempe selain keindahan Danau dan Panorama Sun Set yang indah adalah keanekaragaman species baik ikan dan burung yang hidup di ekosistem ini. Selain itu suasana khas pedesaan di bantaran sungai dan pemukiman terapung yang ada di Danau ini akan menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Pemukiman terapung yang ada di Danau Tempe merupakan Destinasi utama yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan asing. Khusus untuk wisatawan lokal menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Wajo Terjadi Lonjakan yang cukup signifikan tiap tahunnya. Dari tahun 2014-awal tahun 2016 terdapat kenaikan wisatawan asing sebesar 55%. Ini menunjukkan bahwa Danau Tempe masih menjadi primadonna kunjungan wisatawan.

Fenomena ini harus cepat ditanggapi oleh pemerintah setempat dan stake holder lain yang ada dikawasan ini termasuk masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan asing yang berkunjung maka masyarakat harus tanggap dalam memanfaatkan peluang ini. Salah satu bentuk adaptasi yang harus dilakukan adalah dengan membekali masyarakat sekitar dengan bahasa pengantar yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan wisatawan yang berkunjung, penyediaan sarana penunjang dalam mendukung mobilitas di Danau Tempe.

Sumber daya manusia di sekitar Sungai dan Danau Tempe mempunyai peran andil yang besar. Masyarakat setempat membentuk kelompo pengolahan ikan, PKK, kelompok Usaha Wisata Air, dan kelompok Nelayan. Namun semua potensi tersebut belum dapat termanfaatkan dengan baik, masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap peluang pariwisata maka berbagai potensi wisata yang tersedia belum maksimal.

Tujuan program pengabdian ini adalah dengan melatih mitra sesuai dengan bidang keahlian dan usahanya. Ibu ibu PKK misalnya akan dibantu mengolah dan membuat kerajinan dari eceng gondok serta karang taruna dapat dilibatkan dalam kegiatan konservasi kawasan Danau Tempe. Untuk bidang usaha pengolahan ikan mitra akan dilatih membuat olahan selain

yang sudah ada seperti pembuatan nugget ikan dan baby fish fried. Sedangkan untuk usaha pengangkutan air adalah penambahan armada angkutan berupa perahu yang dilengkapi dengan sarana keamanan yang lebih baik dan pelatihan bahasa Inggris.

3. Metode Pelaksanaan

Program pelaksanaan program pengabdian ekowisata berbasis komunitas (*Community Based Ecotourism*) dalam rangka peningkatan *income* masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa wisata merupakan suatu studi ilmiah lapangan. Sejauh pengamatan penulis kegiatan tersebut merupakan program yang belum pernah ada sebelumnya sehingga metode yang akan digunakan adalah metode pendekatan *Grounded Theory*. Pendekatan ini pertama kali disusun oleh dua orang sosiolog; Barney Glaser dan Anselm Strauss (1990).

Kegiatan program pengabdian 2017 ini didesain dalam bentuk pelatihan, workshop tutorial dan pengadaan beberapa sarana penunjang yang dibuthkan oleh masyarakat/kelompok wirausaha pada masyarakat yang berkecimpung disekitar Danau Tempe. Sebelum peserta melakukan program pengabdian, mahasiswa akan dibekali dari DPL dan tim tutor yang berpengalaman. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelatihan pengolahan ikan, pelatihan pengolahan limbah eceng gondok, pelatihan konservasi dan tutorial bahasa Inggris untuk pemandu wisata. Selanjutnya peserta program pengabdian akan terlibat langsung dalam setiap aktivitas masyarakat selama program berlangsung. Mahasiswa peserta program secara tidak langsung akan memberikan bimbingan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan bidang usaha untuk proses penciptaan dan pengembangan potensi bisnis. Selain itu pula akan dilaksanakan *training* dan tutorial secara formal dan rutin sebagaimana yang telah disusun pada Table 1. Pelaksanaan kegiatan program pengabdian ekowisata berbasis komunitas (*Community Based Ecotourism*) merupakan hal baru bagi mahasiswa STKIP Puangrimaggalatung, tentunya hal ini perlu persiapan dan pelatihan yang matang sehingga akan memudahkan bagi mahasiswa.

Tabel 1. Kegiatan, Metode dan Materi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahapan pelaksanaan	Kegiatan	Metode	Materi
I	Pelaksanaan Program	Sosialisasi program pemberdayaan masyarakat Daerah ekowisata Danau Tempe program KKN-PPM dan tinjauan lokasi	Rembuk Warga yang difasilitasi oleh Pemerintah Kecamatan Tempe, Kelompok Wirausaha, PKK, dan Karang Taruna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaparan program KKN-PPM 2017 2. Sosialisasi mekanisme pelaksanaan KKN-PPM 3. Tinjauan lokasi bersama masyarakat ke obyek wisata

No	Tahapan pelaksanaan	Kegiatan	Metode	Materi
		Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Ikan	Partisipatif/inter aktif;	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demo Pembuatan Bakso Ikan 2. Demo Pembuatan Nugget Ikan 3. Demo Pembuatan Kripik <i>Belut</i> 4. Seminar Pemasaran dan pengembangan bisnis
		Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pengusaha Angkutan Air dan <i>local tourists guide</i>	Partisipatif, tutorial, komunikasi lisan serta bisnis komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan organisasi/wadah/team tutorial 2. Pembentukan <i>local tourists guide</i> 3. Pembentukan wirausaha berbasis bahasa dan social kemasyarakatan 4. Pembekalan bagi masyarakat dalam membangun sebuah bisnis komunitas
		Pelatihan Konservasi Lingkungan	Tutorial dengan melibatkan stakeholder Analisis kebutuhan pengunjung dan sarana pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi dan organisasi 2. Kemampuan managerial organisasi konservasi 3. Peran Kawasan Danau dalam pengembangan wirausaha
		Pelatihan Pengolahan Eceng gondok menjadi Kerajinan yang berdaya guna dan bernilai ekonomi	Workshop pengolahan bahan baku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan Eceng gondok bahan dasar pembuatan kerajinan 2. Pembuatan eceng gondok menjadi kerajinan yang berdaya guna dan bernilai ekonomi
		Monitoring dan Evaluasi	Partisipatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi, Menganalisis dan membangun bisnis potensial 2. Kendala-kendala yang dihadapi 3. Merefleksi hasil evaluasi 4. Rekomendasi

4. Hasil dan Pembahasan

Upaya pemanfaatan kawasan Danau Tempe oleh masyarakat, pemerintah dan akademisi telah dilakukan secara terpadu guna meningkatkan ekowisata di kawasan Danau Tempe. Hasil dari program pengabdian ini adalah :1) Jumlah pengunjung yang meningkat atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat (vs mass tourism), 2) menerapkan pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi), y a n g ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata), 3) membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal, 5) Memberikan modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi).

Tabel 3.2 Uraian kegiatan/ Pekerjaan

No	Nama Pekerjaan	Program
1	Sosialisasi Program Pemberdayaan masyarakat Daerah Ekowisata Danau Tempe program KKN- PPM dan tinjauan lokasi	a. Pemaparan program PROGRAM PENGABDIAN 2017
		b. Sosialisasi mekanisme pelaksanaan KKN-PPM
		c. Tinjauan lokasi bersama masyarakat ke obyek wisata
2	Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Ikan	a. Demo Pembuatan Bakso Ikan
		b. Demo Pembuatan Nugget Ikan
		c. Demo Pembuatan Kripik <i>belut</i>
		d. Seminar Pemasaran dan pengembangan bisnis berbasis
	Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pengusaha Angkutan Air dan <i>local tourists guide</i>	a. Pembentukan organisasi/wadah/team tutorial
		b. Pembentukan <i>local tourists guide</i>
		c. Pembentukan wwirausaha berbasis bahasa dan social kemasyarakatan
		d. Pembekalan bagi masyarakat dalam membangun sebuah bisnis komunitas
		e. Pembentukan organisasi/wadah/team tutorial
		f. Pembentukan <i>local tourists guide</i>
4	Pelatihan Konservasi Lingkungan	a. Pelatihan Administrasi dan organisasi
		b. Pelatihan Kemampuan managerial organisasi konservasi
5	Pelatihan Pengolahan Eceng gondok menjadi Kerajinan yang berdaya guna dan bernilai ekonomi	a. Workshop pengolahan bahan baku
		b. Workshop Pembuatan Kerajinan



Gambar 1. Pemberian Kursus Bahasa Inggris kepada masyarakat penghuni rumah terapung



Gambar 2. Salah satu rumah dikawasan rumah terapung Danau Tempe yang telah direnovasi oleh tim pengabdian masyarakat

Setelah selesai program pengabdian kepada masyarakat di kawasan Danau Tempe Kabupaten Wajo tahun 2017, maka terjadi beberapa peningkatan sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas produk dan kuantitas pengunjung
2. Efisiensi biaya aktivitas ekonomi produktif masyarakat
3. Perbaikan system, manajemen produksi, tata kelola pariwisata
4. Peningkatan pendidikan dan pengetahuan masyarakat
5. Peningkatan pendapatan dan partisipasi masyarakat
6. Peningkatan swadana dan swadaya masyarakat



Gambar 4. Pelatihan Bahasa Inggris guide tour dan implementasi kemampuan Bahasa Inggris wisatawan mancanegara yang berkunjung ke rumah terapan

Program ekowisata berbasis komunitas (*Community Based Ecotourism*) yang akan diterapkan di kawasan Danau Tempe dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sektor pariwisata. Keterlibatan mitra diantaranya adalah 1) masyarakat membentuk panitia atau lembaga untuk pengelolaan kegiatan ekowisata di daerahnya, dengan dukungan dari pemerintah dan organisasi masyarakat, 2) prinsip *local ownership* (pengelolaan dan kepemilikan oleh masyarakat setempat) diterapkan sedapat mungkin terhadap sarana dan pra-sarana ekowisata, kawasan ekowisata, 3) Perahu menjadi pilihan utama untuk sarana di lokasi wisata (nilai ekonomi dan edukasi), 4) Pemandu adalah orang setempat (nilai partisipasi masyarakat) 5) Perintisan, pengelolaan dan pemeliharaan obyek wisata menjadi tanggungjawab masyarakat setempat, termasuk penentuan biaya (*fee*) untuk wisatawan (nilai ekonomi dan wisata).

5. Kesimpulan

Upaya pemanfaatan kawasan Danau Tempe oleh masyarakat, pemerintah dan akademisi telah dilakukan secara terpadu guna meningkatkan ekowisata di kawasan Danau Tempe. Hasil dari program pengabdian ini adalah :1) Jumlah pengunjung yang meningkat atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat (*vs mass tourism*), 2) menerapkan pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi), yang ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata), 3) membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal, 5) Memberikan modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi). Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan, workshop, seminar, dan pembelajaran. Pelatihan dilakukan pada kelompok usaha pengolahan ikan berkontribusi sebagai penghasil produk dalam bentuk makanan yang berbahan dasar ikan yang akan mendukung potensi kawasan wisata dari sektor kuliner. Seminar manajemen usaha pariwisata dan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan pada kelompok masyarakat penyedia Jasa Transportasi air dan *Tour Guide*. Pelatihan konservasi kawasan Danau Tempe akan

diberikan kepada kelompok Karang Taruna yang bersinergi dengan masyarakat dalam bidang konservasi kawasan danau sehingga mendukung pola wisata ramah lingkungan. Dan Workshop pada Tim Penggerak PKK yang berperan dalam menciptakan kerajinan yang bernilai ekonomi dari tanaman Eceng gondok.

6. Ucapan Terima Kasih

Tim mencucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPRM) Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas kepercayaannya memberikan dana Hibah Pengabdian Masyarakat tahun pelaksanaan 2019. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Puangrimaggalatung dan masyarakat desa Pallimae.

References

- Bappeda Kabupaten Wajo. 2015. Pelestarian Danau Tempe. Sengkang
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill.
- Barney Glaser dan Anselm Strauss (1990). Fandeli, C dan Mukhlison. 2000. Pengusahaan Ekowisata. UGM. Yogyakarta.
- Damanik, J. dan Weber, H.F. 2006. Perencanaan ekowisata dari Teori ke Aplikasi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hadi, S. P. 2005. Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mitchell, B., Setiawan, B dan Rahmi, D.H. 2000. Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soemarwoto, O. 2004. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Djambatan. Jakarta.
- Sudjana, D. 2000. Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan Sejarah, Perkembangan Falsafah dan Teori Pendukung. Falah Production. Bandung.